

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENGGUNAAN ORALIT DAN ZINC PADA PENANGANAN DIARE ANAK USIA 1-5 TAHUN

Nasrullah¹, Nini Sahrianti S², Nur Muhani³

Universitas Sulbar Manarang^{1,3}

Universitas Khairun²

nasrullahners@gmail.com¹, ninisahrianti@gmail.com²,

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penanganan diare pada anak, terutama pemilihan terapi awal, dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkat Pendidikan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pendidikan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc dalam penanganan pertama diare pada anak usia 1-5 tahun.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Desain penelitian yaitu *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang berjumlah 86 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan oralit dan zinc berpengetahuan baik yaitu 77 responden (88%) dan berpengetahuan cukup yaitu 9 (12%).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc itu baik namun tetap harus dilaksanakan edukasi agar masyarakat mengetahui swamedikasi diare sebagai penanganan awal dalam kasus diare.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu; Penggunaan; Oralit; Zinc

Kepustakaan : 7 (2011-2023)

Abstract

Diarrhea is a condition where a person defecates with a soft or liquid consistency, and the frequency is three or more times in one day. Treatment of diarrhea in children, especially the choice of initial therapy, is influenced by several things, including the mother's education level. The aim of this study was to determine the level of maternal education regarding the use of oralit and zinc in the first treatment of diarrhea in children aged 1-5 years.

This research was conducted at the Mapilli Community Health Center, Polewali Mandar Regency. The research design is descriptive analytic with a cross sectional approach. The sample in this study was mothers who had children aged 1-5 years, totaling 86 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data was processed using SPSS.

The results of this study showed that mothers' knowledge about the use of oralit and zinc was good, namely 77 respondents (88%) and sufficient knowledge, namely 9 (12%).

The conclusion of this study shows that the mother's level of knowledge regarding the use of oralit and zinc is good, but education must still be carried out so that the public knows about self-medication for diarrhea as initial treatment in cases of diarrhea.

Keywords : Mother's knowledge; Treatment; Oralit; Zinc

Literature : 7 (2011-2023)

DOI : 10.56437/jikp.v9i1

<https://journal.stikestanatoraja.ac>

**Correspondent Author : Nasrullah*

Email : nasrullahners@gmail.com

PENDAHULUAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotive, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintahan, pemerintahan daerah dan/atau masyarakat. Data dari komdat kesmas periode Januari – November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia 2020 (Kemenkes RI 2020) penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. Prevalensi kasus diare pada balita yang ada pada pemerintah daerah polewali mandar No. 3 tahun 2021 (Polewali mandar 2021) . Cakupan penyakit diare yang ditangani tertinggi pada tahun 2017 sebesar 80,32% dan terendah ditahun 2021 sebesar 26,09% .

Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian (Olivitari n.d.). Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia. Salah satu faktor risiko yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yang meliputi sarana air bersih (SAB), sanitasi, jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi rumah (Anastasiani, Ningsih, dan Ovany 2023). Data terakhir menunjukkan bahwa kualitas air minum yang buruk menyebabkan 300 kasus diare per 1000 penduduk. Sanitasi yang buruk diduga sebagai penyebab banyaknya kontaminasi bakteri *E.coli* dalam air bersih yang dikonsumsi Masyarakat. Bakteri *E.coli* mengindikasikan adanya pencemaran feses manusia. Kontaminasi bakteri *E.coli* terjadi pada air tanah yang banyak digunakan penduduk di perkotaan, dan Sungai yang menjadi sumber air baku di PDAM pun tercemar bakteri ini (Yakobus dan Kantohe 2023).

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Njeri dan Muriithi 2013). Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pelayanan kesehatan puskesmas yang selanjutnya disebut dengan pelayanan kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu sistem. Sistem informasi puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Anastasiani et al. 2023) sebelumnya penulis juga sudah melakukan pra penelitian dilokasi tersebut. Dan penulis melakukan observasi, hasil dari observasi tersebut, penulis mendapatkan banyaknya kasus diare pada masyarakat termasuk diare pada anak (bayi/balita). Dari uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc pada penanganan pertama kasus diare anak usia 1-5 tahun di wilayah Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Pengetahuan Ibu; Penggunaan; Oralit; Zinc

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu yang datang ke Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar untuk memeriksakan anaknya. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang menderita diare dan berobat ke Puskesmas Mapilli, sampel ditentukan dengan Teknik *accidental sampling* dengan jumlah 86 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kriteria Umum Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (tahun)

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-30	48	11.6 %
31-41	36	50.7%
42-52	2	31.9 %
Total	86	100 %

(Sumber: data primer, 2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 20-30 tahun yaitu 48 responden (11.6%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	5	6
SD	13	15
SMP	15	17
SMA	37	43
Perguruan Tinggi	16	19
Total	86	100

(Sumber: data primer, 2024)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 37 responden (43%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penggunaan oralit dan zinc

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	9	12
Baik	77	88
Total	86	100

(Sumber: data primer, 2024)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 77 responden (88%).

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian yang dirangkaikan dengan teori dan penelitian orang lain yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan oralit dan zinc dalam penanganan diare pada anak usia 1-5 tahun. Penanganan pertama kasus diare pada anak merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan dampak serius dari penyakit tersebut, terutama di wilayah dengan tingkat kesehatan masyarakat yang terbatas. Salah satu factor yang secara signifikan memengaruhi kemampuan individu dalam menangani kondisi ini adalah tingkat pendidikan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam merespon penyakit anak, termasuk diare.

Penggunaan oralit dan zinc sebagai bagian dari strategi penanganan pertama, oralit, yang merupakan campuran garam elektrolit dan glukosa, bertujuan untuk mengganti cairan dan elektrolit yang hilang selama diare, sementara zinc telah terbukti efektif dalam mengurangi durasi dan keparahan diare namun, pemahaman tentang manfaat dan penggunaan yang tepat dari kedua obat ini dapat bervariasi secara signifikan bergantung pada tingkat pendidikan ibu.

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai oralit dan zinc masih ada yang memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 12 % ini menunjukkan bahwa beberapa ibu masih kurang mendapatkan informasi mengenai penggunaan oralit dan zinc dalam penanganan pertama dalam kasus diare anak usia 1-5 tahun. Penanganan pertama kasus diare pada anak merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan penyakit terutama di wilayah dengan tingkat kesehatan masyarakat yang terbatas, salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menangani kondisi ini adalah tingkat pendidikan ibu (Njeri dan Muriithi 2013). tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam merespon penyakit anak termasuk diare..

Ibu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu memahami instruksi penggunaan oralit dan zinc yang diberikan oleh tenaga kesehatan serta memahami pentingnya kepatuhan terhadap regimen pengobatan. Tingkat pendidikan yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan yang dapat mengarah kepada penggunaan yang tidak tepat sehingga perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan pendidikan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat..

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait serta penelitian terkait diatas, tentang tingkat Pendidikan ibu memberikan dampak yang signifikan terhadap penanganan diare pada anak. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi cenderung dikaitkan dengan pengetahuan yang baik (Mukhtar, Izham, dan Pathiyil 2011). Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa masih ada ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam penggunaan oralit dan zinc dalam penanganan diare pada anak, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare anak harus menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan Kesehatan anak secara keseluruhan serta perlu dilakukan pemberian edukasi yang masif tentang penggunaan oralit dan zinc untuk anak usia 1-5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc pada penanganan diare anak usia 1-5 tahun berpengetahuan baik (88%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasiani, Cindy, Fitriani Ningsih, dan Riska Ovany. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut: *The Correlation of Mother’s Knowledge and Handling of Diarrhea in Toddlers the Work Area of Puskesmas Pahandut.*” *Jurnal Surya Medika (JSM)* 9(1):104–11.
- Kemenkes RI. 2020. “Buku panduan kader Posyandu menuju keluarga sadar gizi.” Jakarta Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI.
- Mukhtar, Ansari, Mohamed Ibrahim Mohamed Izham, dan Ravi Shankar Pathiyil. 2011. “A survey of mothers’ knowledge about childhood diarrhoea and its management among a marginalised community of Morang, Nepal.” *The Australasian medical journal* 4(9):474.
- Njeri, Grace, dan Moses Muriithi. 2013. “Household choice of diarrhea treatments for children under the age of five in Kenya: evidence from The Kenya Demographic and Health Survey 2008-09.” *European Scientific Journal* 9(6):77–91.
- Olivitari, Anggraeni. n.d. “View of Diare Pada Anak.pdf.”
- Polewali mandar. 2021. “Bupati polewali mandar provinsi sulawesi barat.”
- Yakobus, Husnul Khatimah, dan Imelda Kantohe. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.” *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ* 23(1):47–52.